

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu karya imajinatif yang bertujuan untuk menghibur dan memberikan suatu kenikmatan yang bernilai seni. Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa sastra merupakan bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain.<sup>1</sup> Selain itu, sastra juga dikatakan suatu pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan atau manifestasi dari kehidupan manusia dan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam sastra, penyampaiannya biasanya menggunakan bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, baik dalam bentuk perasaan yang sesungguhnya, atau hanya sekedar imajinatif, yang menceritakan kenyataan dalam suatu kehidupan yang dapat dinikmati oleh penonton atau pembaca suatu hiburan.

Untuk dapat menikmati keindahan karya sastra, seseorang penikmat sastra harus dapat menganalisis dan mengapresiasi isi dari karya sastra sebagai pengisi waktu luang atau hiburan saja, akan tetapi ada beberapa penikmat sastra yang ingin memperoleh suatu

---

<sup>1</sup> Tamu, *Pengertian sastra: jenis, fungsi, dan Periodisasi Perkembangan Sastra Indonesia*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sastra/>, diakses 25 Desember 2023.

<sup>2</sup> Mursal Eaten, *Pengertian sastra: jenis, fungsi, dan Periodisasi Perkembangan Sastra Indonesia*, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sastra/>, diakses 25 Desember 2023.

pengalaman baru dari apa yang dibaca serta menambah wawasan dan pengetahuan untuk memperkaya batinnya.

Karya sastra yang dapat dinikmati oleh seseorang penikmat sastra dapat berupa novel, cerpen, dan film. Film dapat diadopsi dari sebuah novel atau sering kita dengar dengan adaptasi novel ke film. Proses adaptasi dari sebuah buku ke film atau televisi bukanlah suatu proses yang mudah. Namun demikian, dari dulu hingga sekarang, banyak sekali film yang diciptakan merupakan hasil dari adaptasi dari naskah drama, cerita pendek, atau pun novel. Idealnya, naskah untuk film memang harus diciptakan harus secara khusus karena film memiliki karakter yang berbeda dari karya sastra. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ingmar Bergeman, sutradara dari Swedia, yang menegaskan drama film yang orisinal mutlak menurut pendapatnya. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audio visual. Penjelasan ini juga mengatakan bahwa film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat dijelaskan dalam kerangka tekstual.<sup>3</sup>

Film merupakan suatu karya kompleks karena penyajiannya tidak hanya dengan tulisan seperti novel, melainkan dengan media audio visual. Artinya penyajiannya karya film ini selain melalui percakapan antara tokoh juga dengan adegan-adegan setiap scanenya.

Film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat

---

<sup>3</sup> Klarer Narudin, *Sastra Anak dalam Bingkai Film” Persepsi Anak dan Teori Konspirasi Film Spongebob SquarePants “*.

diartikan Sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.<sup>4</sup> Penjelasan ini juga menjelaskan tentang perfilman, mengatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu peranan sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan adapun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>5</sup> Dari pengertian tentang perfilman tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

Tujuan utama khalayak umum menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Namun, selain itu di dalam film juga dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, atau bahkan persuasif.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang mengatakan bahwa selain sebagai media hiburan, film dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk membina generasi muda dalam membangun karakter. Unsur pembangun karakter dalam film dapat dilihat dari watak dan nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.

Untuk mencapai tujuan film yang akan tersampaikan melalui penyajian watak dan nilai moral. Watak merupakan cara pengarang menyajikan sifat atau karakter tokoh dalam sebuah cerita.

---

<sup>4</sup> Wibowo Rizal, "*Film*", Jurnal (online), hal. 09, (2014), Elibarary Unikom.ac.id/2165/8/13: Tinjauan Pustaka, 2014, diaksea 25 Desember 2023.

<sup>5</sup> UU No 33 Tahun 2009, *Pengertian Perfilman*, (Jakarta: UU Perfilman, 2009), hal. 109.

<sup>6</sup> Effendy, Rizal, *Film*, (Jakarta: Repositori Universitas Universitas Dinamika, 2014), hal. 14.

Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa pemberian watak pada tokoh oleh penulis disebut perwatakan.<sup>7</sup> Cara pengarang menggambarkan watak para tokoh cerita biasanya dilakukan dengan cara langsung menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikiran, proses pembahasan dan lain-lain. Moral merupakan suatu perbuatan atau tingka laku manusia dari segi baik buruknya kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Penjelasan ini juga menjelaskan bahwa Moral merupakan suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan yang bersifat praktis.<sup>8</sup> Cara pengarang menggambarkan pesan moral dalam film dengan bagaimana individu menjalin hubungan dengan orang lain di sekelilingnya dan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan mimpinya.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika membaca atau menikmati sinopsis novel Galaksi pada tahun 2016 dan sudah dibaca dari 42 juta kali pengguna wappad. Penulis mendapati bahwa watak dari tokoh Galaksi Aldebaran adalah seorang anak nakal yang dingin, liar dan pemberontakan, berbeda dengan watak Kejora Ayodhya, seseorang gadis cantik, baik hati, pekerja keras, pengertian dan cerdas. Sehingga nilai moral yang terkandung dalam novel Galaksi ini adalah solidaritas yang diperkirakan oleh geng

---

<sup>7</sup> Amirudin, *Analisis Nilai Karakteristik Tokoh Utama pada Novel Haid Pertama Karya Eny M*, (Makasar: Program Studi PGSD, 2013), hal. 41.

<sup>8</sup> Kenny, Nurgiantoro, *Nilai Moral pada Film*, (Yogyakarta: Media Neliti, 2013), hal. 30.

Ravispa. Meskipun cara mereka salah, tetapi masih ada sisi baik yang bisa diperlihatkan. Solidaritas yang kuat dalam geng Ravispa bisa menjadi contoh untuk memperkuat hubungan pertemana agar dapat menjadi semakin solid. Seiring berjalannya waktu, novel Galaksi karya tahun 2016 tersebut beradaptasi menjadi sebuah film dengan judul yang sama, yaitu Galaksi di pertengahan tahun 2023, tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2023.

Film Galaksi ini bergenre remaja dengan cerita anak muda dengan dua latar belakang berbeda. Keduanya merupakan remaja yakni geng motor anak sekolah yang kalah itu masih ngetrend. Novel Galaksi ini terbit pada tahun 2016 dan sudah dibaca dari 42 juta kali pengguna wattpad. Menceritakan tentang Galaksi dan Gejora dua orang yang memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda mencoba bersatu di tengah kekacauan dan kehausan geng-geng motor di sekolah yang mencoba menjadi penguasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tertarik melakukan penelitian terhadap karya sastra dari segi watak tokoh, dan nilai moral yang terdapat dalam film Galaksi. Objek penelitian ini, difokuskan pada Analisis Watak Tokoh Dan Nilai Moral Pada Film Galaksi. Diangkatnya watak tokoh dan nilai moral yang terdapat pada film Galaksi dimaksudkan agar penonton dan pendengar penuh kesadaran dapat mengambil hikmah dari bagaimana watak tokoh dan nilai moral apa saja yang terdapat pada film Galaksi ini, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan film ini sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena menampilkan masalah realitas yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Maka judul penelitian ini adalah “

Analisis Watak Tokoh Dan Nilai Moral Pada Film Galaksi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana watak tokoh yang terdapat pada film Galaksi?
2. Bagaimana wujud nilai-nilai moral yang terdapat pada film Galaksi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan watak tokoh pada film Galaksi.
2. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada film Galaksi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi gudang sastra, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktisi pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya perkembangan ilmu sastra mengenai watak tokoh dan nilai-nilai moral pada film.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan skripsi maupun makalah lain yang berhubungan dengan bidang sastra sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sastra yang dilihat dari watak tokoh dalam suatu film dan dapat

memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis nilai moral dalam suatu film.

- b. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra mengenai watak tokoh dan nilai moral didalamnya.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sebagai motivasi dan pengetahuan mengenai karya sastra yang dapat disampaikan kepada peserta didik.
- d. Bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perkembangan sastra Indonesia dalam pengajaran sastra.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis**

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti- bukti yang akurat pada objek tertentu.

##### **2. Watak**

Watak adalah karakter atau sifat yang membedakan seorang individu dengan individu lain.

##### **3. Tokoh**

Tokoh adalah peran individu dalam sebuah cerita yang selalu dipandang pokok atau utama dalam membangun cerita secara

utuh.

4. Nilai

Nilai adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia yang biasa dijadikan sebuah rujukan dan pilihan hidup manusia dalam menentukan eksistensi kehidupan.

5. Moral

Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia.

6. Nilai Moral

Nilai Moral adalah suatu hal yang mengacu pada baik maupun buruk perilaku atau sipat setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Film

Film adalah suatu karya seni yang berupa gambaran bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan di pertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan khalayak umum.

8. Film Galaksi

Film Galaksi adalah film yang menceritakan tentang remaja SMA bernama Galaksi Aldebaran, film ini mengangkat genre romantis.

